

PROSIDING

ISSN 2443-1443



**SEMINAR NASIONAL
FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN
SENI DRAMA TARI DAN MUSIK INDONESIA
(AP2SENI) 2015**

TEMA :
PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI

Kerjasama



JURUSAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNMED

&

FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK INDONESIA
(AP2SENI)

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
23 APRIL 2015**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN
SENI DRAMA TARI DAN MUSIK INDONESIA
(AP2SENI) 2015

TEMA :
PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI

KERJASAMA
JURUSAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIMED

dengan

FORUM ASOSIASI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
INDONESIA
(AP2SENI)



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
23 APRIL 2015

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**FORUM ASSOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK SE-INDONESIA
(AP2SENI) 2015**

TEMA :

PARADIGMA PENELITIAN PENDIDIKAN SENI

SEKRETERIAT PANITIA FORUM AP2SENI III UNIMED SE-INDONESIA

Gedung 68 Fakultas Bahasa dan Seni

Jurusan Seni Drama Tari dan Musik

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate

sendratasikunimed@gmail.com

Telp. 081361634567

Cetakan Pertama, April 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak isi terbitan ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED.

Tim Editor:

Nurwani

Tuti Rahayu

Iskandar Muda

Mukhlis Hasbullah

Penyunting:

Muhammad Yusuf

Desain Cover:

Ridho Sudrajat

ISSN : 2443-1443

Didistribusikan oleh:

JURUSAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIMED

Jurusan Seni Drama Tari dan Musik

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate

sendratasikunimed@gmail.com

Telp. 081361634567

Kata Pengantar

Pertama sekali marilah kita bersyukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Mahakuasa karena berkat rahmat dan karunianNya proceeding ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Tema Seminar Nasional Forum Asosiasi Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik (AP2SENI) adalah “Paradigma Penelitian Pendidikan Seni”. Tujuan yang diharapkan dari seminar ini adalah terhimpunnya gagasan dan pemikiran para pendidik, peneliti dan praktisi seni untuk membentuk lulusan yang berkarakter.

Proceeding Seminar Nasional AP2SENI ini berisi 39 makalah yang telah ditampilkan para penulis yang berasal dari PTN yang tergabung dalam AP2SENI. Panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd (Kepala Badan PSDMK-PMP), Prof. Dr Djaali (Rektor UNJ), Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (Rektor Unimed) yang telah memberikan pencerahan sebagai pembicara utama dalam seminar Nasional. Upaya menerbitkan hasil tulisan para praktisi dan peneliti dalam bentuk proceeding ini merupakan salah satu cara untuk menghidupkan budaya akademik dalam disiplin ilmu seni dan pengajarannya secara terus menerus.

Akhirnya, terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan proceeding ini khususnya kepada penyunting yang memiliki keterbatasan waktu dalam bekerja. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, 23 April 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,

Dr. Isda Pramuniati, M.Hum

KATA PENGANTAR

Berbagai upaya peningkatan kompetensi dosen telah dikembangkan sejak lama, dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas Program Studi di Perguruan Tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian halnya dengan Prodi pendidikan seni drama, tari, dan musik di seluruh LPTK dan beberapa Institut Seni di Indonesia selalu berupaya mengembangkan kurikulum secara berkala agar sesuai dengan tuntutan lapangan atau dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif dan unggul. Sejalan dengan itu dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) semakin memperjelas arah profil lulusan Prodi Pendidikan yakni sebagai pendidik/guru.

Secara bersama-sama Prodi sejenis menyepakati beberapa program yang menggambarkan kerjasama yang tergabung dalam Asosiasi Prodi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (AP2SENI), yang mana pada pertemuan ini menyelenggarakan Seminar Nasional dan menghasilkan Prosiding dengan tema "Paradigma Penelitian Pendidikan Seni dan Budaya". Prosiding ini memuat berbagai aspek yang terkait dengan metodologi penelitian pendidikan seni dan budaya.

Akhir kata semoga prosiding ini dapat mempertajam wawasan, mempertegas arah penelitian Prodi Pendidikan, serta dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen untuk pengembangan keilmuan dan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

KetuaUmum AP2SENI

Dr. Elindra Yetti,M.Pd

DAFTAR ISI

Redaksi

Kata Sambutan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Kata Sambutan Ketua AP2SENI

Jadwal Kegiatan Forum AP2SENI III Unimed Se-Indonesia

Jadwal Seminar Nasional Forum AP2SENI

Daftar Isi

i

Bagian I : Penelitian Pendidikan Seni

1. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F.M.Pd (*Penelitian Pendidikan Seni Budaya*) 1
2. Prof. Dr. Perry Rumengan, M.Sn (*Karya Seni Pendidikan Sebagai Karya Ilmiah*) 20
3. Deden Haerudin, S.Sn, M.Sn (*Strategi Pembelajaran Seni Teater*) 28
4. Dr. Warih Handayaningrum, M.Pd (*Metode Pembelajaran Sederhana Untuk Pengembangan Seni Anak TK*) 37
5. Syahrul Syah Sinaga (*Paradigma Penelitian Pendidikan Seni Musik Di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*) 61
6. Elindra Yetti (*Objek Material dan Objek Formal Dalam Penelitian Pendidikan Seni Tari*) 74
7. Anik Juwariyah (*Pemanfaatan Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Seni Untuk Anak*) 87
8. Sumaryadi (*Seni dan Pendidikan Seni : Trend dan Problem Penelitian Mahasiswa*) 105
9. Indrayuda (*Impelementasi Metode Eksplorasi dan Kegiatan Apresiasi Terhadap Matakuliah di Sendoritasik FBS UNP : Bagian dari Pemahaman Paradigma Baru Perkuliahan Praktik Tari*) 120
10. Cipto Budy Handoyo (*Hermeunika Dalam Penelitian Pendidikan Seni*) 135
11. Dr. A.M Susilo Pradoko, M.Si (*Semotika Roland Barthes Guna Pengembangan Penelitian Pendidikan Musik dan Seni*) 150
12. Tuti Rahayu (*Pendidikan Tari Sebagai Pemberi Identitas Dalam Upaya Mendorong Pengembangan Pengembangan Pribadi Siswa*) 165
13. Kun Setyaning Astuti (*Pengembangan Penelitian Pendidikan Seni Dalam Prespektif Paradigma Rasionalistik dan Realisme*) 180
14. Tri Sakti (*Pendekatan Multidisiplin Dalam Penelitian Pendidikan Seni*) 201
15. Dra. Theodora Sinaga, M.Pd (*Pendidikan Musik Merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan Aspek Kognitif dan Kecerdasan Emosi*) 215
16. Abdul Rachman (*Pelantikan Keterampilan Bermain Musik Keroncong bagi Siswa di SMA Negeri 3 Semarang*) 228
17. Dra. Fuji Astuti, M.Hum (*Peran Guru Dalam Pembinaan Seni Tari Pada Tingkat Sekolah Dasar*) 243
18. Riyan Hidayatullah (*Relevansi Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Kurikulum Prodi Pendidikan Seni*) 255
19. Wiflihani, M.Pd & Octaviana Tobing, M.Pd (*Tantangan Masa Depan Pendidikan Seni Dalam Suatu Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia*) 265
20. Trie Wahyuni (*Pembelajaran Koreografi Melalui Eksplorasi Teba: Upaya Meningkatkan Kreativitas Tari*) 285
21. Dra. Pita H.D Silitonga, M.Pd (*Sebuah Paparan Mengenai Paradigma Penelitian*)

<i>Pendidikan)</i>	303
22. Endang Sutiyati, M.Hum (<i>Bintang, Alam dan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak</i>)	322
23. Enis Niken Herawati (<i>Konsep Pendidikan Karakter Dalam Dolanan Anak</i>)	341
24. Yuli Sectio Rini (<i>Pendidikan Seni Tari di Keraton dan Penerapannya Sekarang Menyangkut Faktor-Faktor Dalam Masyarakat</i>)	352
25. Danny Ivanno Ritonga, M.Pd & Lamhot Basani Sihombing, M.Pd (<i>Upaya Pendidikan Seni Sebagai Salah Satu Pengembangan Multi Intelegensi Bagi Peserta Didik</i>)	373
26. Nurwani, S.ST, M.Hum (<i>Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya</i>)	387
27. Fitri Daryanti (<i>Penelitian Pendidikan Mahasiswa Seni Tari FKIP UNILA</i>)	398
28. Kamtini (<i>Musik Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini</i>)	410
29. Uyuni Widiastuti, M.Pd (<i>Strategi Pembelajaran Konstruktivisme Dapat Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Musik</i>)	420
30. Dra. Dilinar Adlin, M.Pd (<i>Pendidikan Etika Dalam Tor-Tor Pada Etnis Mandailing</i>)	431
31. Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Sn (<i>Penelitian dan Evaluasi Dasar Menentukan Upaya Perbaikan Pada Proses Pembelajaran: Suatu Kajian Penelitian Dalam Perspektif Pendidikan</i>)	440
 Bagian II : Kajian Seni Budaya	
32. Hendro Martono (<i>Studi Arsitektural Melalui Koreografi Lingkungan: Sebuah Pengembangan Materi Penciptaan Tari</i>)	450
33. Darmawati (<i>Tari Gelombang Duo Baleh Gadang Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat: Antara Kebertahanan dan Degradasi Aktivitas</i>)	472
34. Syailendra (<i>Orgen Tunggal Sebagai Musik Fenomenal di Kota Padang</i>)	481
35. Angga Eka Karina (<i>Eksistensi Kebudayaan RAPA'I Geleng Inong di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Gender dan Posmodrenisme</i>)	490
36. Nerosti Adnan (<i>Galombang Ragak Sebagai Simbol Adu Kekuatan Dalam Upacara Malewakan Penghulu di Koto Tengah Kota Padang</i>)	506
37. Iskandar Muda, S.Sn, M.Sn (<i>Penuangan Kedalam Konsep Penciptaan Karya Tari Yang Kreatif dan Inovatif</i>)	526
38. Helena Limbong (<i>Musik Marawis di Jakarta</i>)	537
39. Panji Suroso (<i>Ketoprak Dor di Tanah Deli Dalam Perspektif Sosiohistoris</i>)	556



PENDEKATAN MULTIDISIPLIN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN SENI

Trisakti

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

E-mail: trisaktiunesa@yahoo.com

Abstrak

Pendekatan multidisiplin merupakan sebuah fenomena yang mulai digemari dalam penelitian pendidikan seni. Dengan memadukan dua atau lebih dari disiplin ilmu akan menghasilkan penelitian yang lebih kompleks dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk pendekatan multidisiplin adalah memadukan disiplin ilmu pendidikan dan pengkajian seni yang menghasilkan produk penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Pengkajian seni dapat dilakukan dengan pendekatan estetika, sejarah, sosiologi maupun antropologi. Dari hasil pengkajian tersebut akan menghasilkan pengkajian karya seni dalam sudut pandang teks maupun konteksnya yang mengarah pada konsep karya seni dan fungsi karya seni bagi lingkungan dan masyarakat. Sedangkan pendekatan pendidikan melalui berbagai teori belajar dan pembelajaran dapat digunakan sebagai proses transformasi pengetahuan tentang karya seni yang menjadi objek dalam materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran seni dengan menggunakan bahan ajar hasil penelitian dengan pendekatan multidisiplin akan dapat meningkatkan kualitas bahan ajar pendidikan seni.

Kata Kunci: Multidisiplin, Penelitian Pendidikan, Pengkajian Seni

MULTIDISCIPLINARY APPROACH IN EDUCATIONAL RESEARCH OF ARTS

A multidisciplinary approach is a phenomenon that began to be fond of in educational research of art. The combination of two or more disciplines will bring out a complex research in the development of science. One of the form of multidisciplinary approach is to combine educational disciplinary and art examination that bring out a research product that would be useful as teaching materials. An art examination could be done by the aesthetics, history, sociology, or antropology approach. The examination result will bring out an artwork examination from textual or contextual point of view that aim to the concept and function of artwork for the people and surroundings. Meanwhile an educational approach through various theory of learning and learners can be used as a science transformation process of artwork learning material object. Application of the art learning using teaching materials result with the multidisciplinary approach will increase the quality of art education teaching materials.

Keywords: Multidisciplinary, Educational Research, Art Examination



Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikenal dengan perkembangan IPTEKS merupakan fenomena yang terjadi dalam perkembangan global saat ini. Perkembangan dalam berbagai bidang dapat dipahami, dipelajari bahkan dimanfaatkan untuk pengembangan keprofesionalan diri dalam pemenuhan peningkatan kualitas pendidikan. Perkembangan pendidikan yang menuntut pemahaman berkesinambungan pada dasarnya merupakan upaya untuk memperbaiki system pendidikan itu sendiri. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan gejolak pemahaman yang berbeda ataupun yang belum mapan karena terus mengalami perkembangan. Pemahaman fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini akan menjadi semakin sulit manakala tidak mengikuti perkembangan itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi seseorang, lingkungan, masyarakat, bangsa dan Negara merupakan tuntutan yang harus disadari khususnya oleh para penanggung jawab dan pemerhati pendidikan. Fungsi pendidikan telah diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang mengatakan:

“Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan yang cukup kompleks dalam pasal tersebut selanjutnya dalam naskah ini difokuskan pada lingkup penelitian pendidikan seni yang juga memiliki fungsi sebagaimana tercantum pada pasal 3 tersebut di atas. Pendidikan seni atau yang dipahami sebagai pendidikan dalam seni merupakan sebuah strategi atau cara dalam rangka menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang seni. Penanaman pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat dilakukan dalam pendidikan secara umum ataupun dalam pembelajaran yang dilakukan dalam lingkup pendidikan formal maupun non formal.



Dalam pendidikan formal atau pendidikan di sekolah, peran bahan ajar (materi pembelajaran) menjadi penting dalam pengungkapan eksistensi seni yang ada di masyarakat. Dengan tidak mengesampingkan peran komponen pembelajaran lainnya (tujuan, guru, siswa, media, sarana dan prasarana), fokus kajian dalam makalah ini akan berhubungan dengan objek bahan ajar (materi pembelajaran) berupa karya seni hasil dari penelitian pendidikan seni. Pendidikan Seni yang merupakan strategi penanaman pengetahuan dan ketrampilan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan mengkondisikan peserta didik dalam wilayah apresiasi maupun ekspresi dalam mempelajari seni. Peran materi sebagai sumber apresiasi dan ekspresi akan dapat menjadi materi pembelajaran yang efektif dan berkualitas manakala materi tersebut telah dikaji keberadaannya dan telah terseleksi dengan baik berdasarkan kriteria bahan ajar (materi pembelajaran) untuk peserta didik. Salah satu cara mengkaji keefektifan dan kualitas bahan ajar (materi pembelajaran) adalah melalui penelitian pendidikan seni dengan pendekatan multidisiplin.

Pendekatan multidisiplin merupakan pengkajian dua atau lebih disiplin ilmu yang menghasilkan kajian terpadu yang kompleks dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam lingkup pendidikan di sekolah, hasil penelitian pendidikan seni dengan pendekatan multidisiplin dapat menghasilkan produk pembelajaran dalam bentuk bahan ajar (materi pembelajaran) yang lebih kompleks.

Peran pendidikan tinggi dalam mewujudkan kajian bahan ajar yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendekatan multidisiplin. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa Pendidikan tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu, pendidikan tinggi perlu memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai budaya dan pemberdayaan bangsa. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan tinggi juga bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan



teknologi. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penelitian pendidikan seni yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pendidikan di sekolah.

Pendekatan multidisiplin dalam penelitian pendidikan seni merupakan salah satu cara yang tepat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan multidisiplin, kekomplekkan dan pengkajian yang menyeluruh pada objek bidang seni dapat dilakukan. Pengkajian tersebut akan menghasilkan teks maupun konteks sebuah karya seni yang selanjutnya dapat dikaji dalam apresiasi dan ekspresi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berkualitas.

Pendekatan Multidisiplin

Pendekatan multidisiplin merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian pendidikan seni untuk memperoleh bahan kajian tentang seni yang berkualitas. Pendekatan multidisiplin adalah pendekatan penelitian yang bersifat integratif atau terpadu yaitu memadukan dua atau lebih disiplin ilmu yang menghasilkan kajian terpadu seperti halnya bahan ajar dalam pembelajaran seni (mata pelajaran Seni Budaya). Pendekatan multidisiplin merupakan pendekatan ilmu sosial yang memadukan konsep dari berbagai cabang ilmu yang kemudian dapat dirujuk dalam pendekatan penelitian pendidikan seni. Sebagai contoh dalam penelitian pendidikan seni dengan pendekatan multidisiplin adalah penelitian yang menghasilkan bahan ajar yang dapat digunakan di sekolah. Memadukan teori belajar dan pembelajaran sebagai proses transformasi pengetahuan tentang karya seni yang dikaji melalui estetika, sejarah, sosiologi maupun antropologi, maka akan menghasilkan bahan ajar yang kompleks dalam substansi kajian seni.

Pendekatan multidisiplin secara fungsi dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam masyarakat yang pada saat ini mengarah pada masalah global yang semakin kompleks dalam berbagai sector kehidupan. Paisley (1990) mengelompokkan tiga hal yang mempertegas ciri-ciri ilmu informasi sebagai multidisiplin, yaitu:



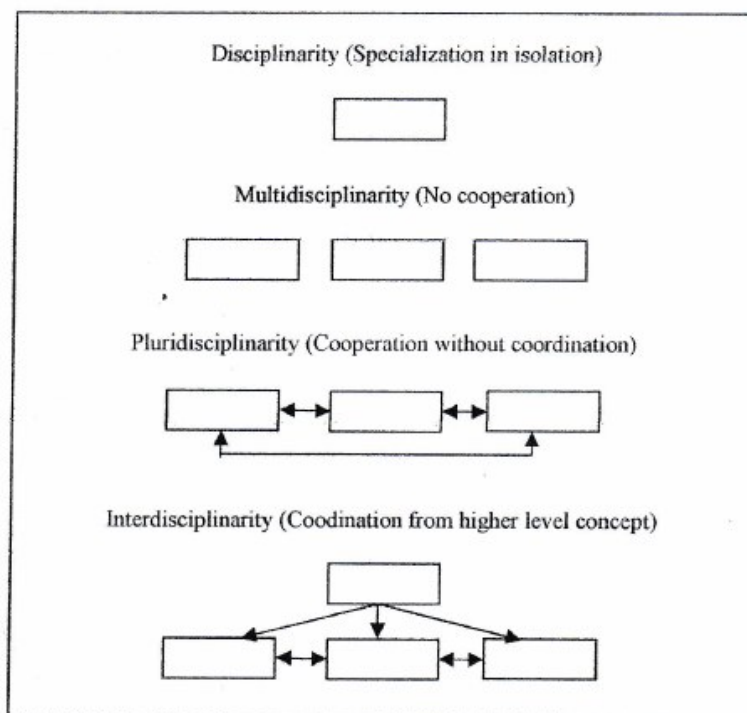
- 1) Informasi diletakkan dalam konteks institusi, terutama perpustakaan, sekolah, media massa, perencanaan sumberdaya informasi, penyedia jasa informasi, dan pengembang sistem informasi.
- 2) Teknologi komunikasi dalam masyarakat menjadi peranan yang penting dalam perubahan dan tetap memperhatikan konteks sosial juga. Sebagai contoh, perpustakaan digital adalah sebuah perpustakaan yang memiliki peran dan fungsi sebagai perpustakaan pada umumnya.
- 3) Ilmu informasi pada kenyataannya mengandung beberapa cabang dari analisis sistem yang dipengaruhi pandangan kognitif dari bidang psikologi.

Pendekatan multidisiplin pada dasarnya masih memperlihatkan unsur-unsur yang ada pada masing-masing disiplin ilmu. Unsur-unsur disiplin ilmu merupakan bahan kajian dari bidang ilmu itu sendiri. Sebagai contoh dalam mengkaji seni pertunjukan Ketoprak sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang di wilayah budaya dan masyarakat Jawa Timur, diperlukan pengkajian disiplin dalam berbagai bidang ilmu. Pengkajian secara multidisiplin dari berbagai bidang disiplin ilmu merupakan upaya untuk melihat secara utuh seni pertunjukan tradisional tersebut. Diantara bidang ilmu yang relevan untuk mengkaji seni pertunjukan Ketoprak yaitu bidang ilmu estetika untuk melihat unsur-unsur estetik dalam karya seni, bidang ilmu sosial untuk melihat fungsi seni pertunjukan Ketoprak dalam komunitas maupun dalam masyarakat. Bidang ilmu semiotik untuk melihat makna dari seni pertunjukan baik makna dari unsur pendukung pertunjukan maupun makna yang melekat pada seni pertunjukan dalam teks maupun konteks. Bidang ilmu sejarah untuk melihat sejarah perkembangan seni pertunjukan Ketoprak dari waktu ke waktu mulai lahirnya seni pertunjukan Ketoprak hingga keberadaannya saat ini. Tentu saja bidang kajian ilmu selanjutnya dapat disesuaikan dengan tujuan dari penelitian seni dilakukan.

Max-Neef (2003: 7) mengatakan bahwa multidisiplin merupakan pendekatan dimana dua atau lebih disiplin digunakan tetapi tidak ada kerjasama antara satu disiplin dengan disiplin yang lain. Sebagai contoh dalam memecahkan

masalah tentang bahan ajar seni maka kajian teori belajar, estetika, sosial, dan sejarah dapat digunakan dengan mengkaji melalui bidang disiplin masing masing. Pendekatan multidisiplin yang merupakan pendekatan holistik berusaha memadukan kajian teori belajar, estetika, sosial dan sejarah untuk saling melengkapi bahasan satu dengan lainnya sehingga akan menghasilkan kajian seni yang lengkap dan menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryani (1986) yang mengatakan bahwa pendekatan multidisiplin dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan dan dalam mengkaji sesuatu dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu secara sendiri.

Max-Neef (2005:7) menjelaskan istilah posisi multidisiplin dalam disiplin, interdisiplin dan transdisiplin dalam gambar berikut.



Bagan 1. Posisi Multidisiplin dalam disiplin ilmu

Pendekatan multidisiplin dalam penelitian pendidikan seni akan menjadi solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran khususnya dalam hal bahan ajar



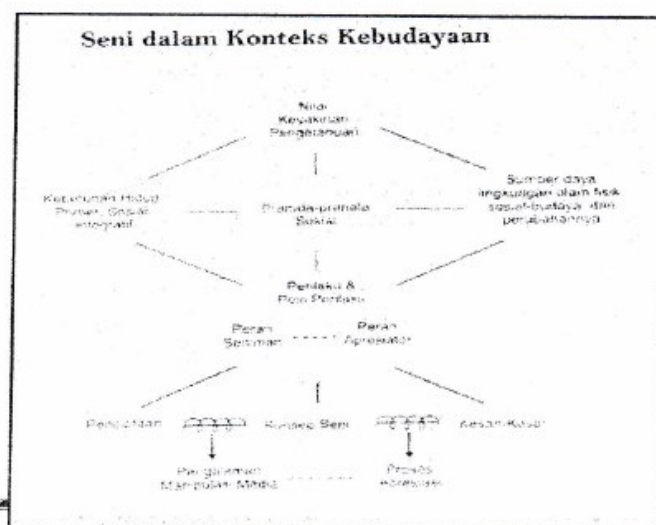
atau materi pembelajaran. Melalui penelitian pendidikan seni yang kompleks maka akan ditemukan pengertian utuh, kompleks dan lengkap dari sebuah kajian seni. Dan inilah yang menjadi salah satu kelebihan dari pendekatan multidisiplin dalam penelitian pendidikan seni.

Penelitian Pendidikan Seni

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan tinggi yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan tinggi mempunyai tiga fungsi, yaitu 1) untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif serta 3) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pengertian fungsi pendidikan tinggi pada ranah penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Penelitian pendidikan seni yang merupakan dua pengertian antara penelitian pendidikan dan seni dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian pendidikan merupakan kegiatan sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan menemukan jawaban dari permasalahan dalam bidang pendidikan. Pada umumnya, penelitian pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas dan cermat data atau fakta dalam penelitian. Penelitian pendidikan digunakan untuk menerangkan kondisi atau faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya masalah. Menyusun atau merumuskan teori-teori, membuat prediksi dan proyeksi mengenai peristiwa yang akan terjadi dan mengendalikan peristiwa tersebut berdasarkan temuan juga merupakan tujuan dari penelitian pendidikan. Menurut Travers (dalam Margono, 1997:18), penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian atau fenomena yang menarik perhatian dalam pendidikan. Sementara itu Arifin (2012:4) mendefinisikan pengertian penelitian pendidikan sebagai

Menurut Rohendi (2011:2-3), penelitian seni pada dasarnya merupakan penelitian yang kompleks dan menyeluruh karena tidak saja menempatkan seni sebagai sebuah wujud tetapi lebih jauh lagi dengan meletakkan dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia yang menjadi pelaku dan pendukungnya. Lebih lanjut Rohendi menjelaskan bahwa dalam penelitian seni, wujud dan proses yang terjadi melalui penelusuran dan pemahaman akan memberi peluang dan membimbing untuk memperoleh temuan-temuan yang mungkin tidak terduka sebelumnya dan akan membawa pada penelusuran konteks yang lebih menyeluruh. Hubungan kontekstual antara karya seni dan pelaku, ruang, waktu, terwujud dan terapresiasi dalam suatu karya digambarkan oleh Ronendi sebagai berikut.





Penelitian seni dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif dengan karakteristik dan keunikan yang melekat pada karya seni tersebut. Penelitian pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam lingkup pendidikan. Jika digabungkan, penelitian pendidikan seni merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab masalah pendidikan dalam bidang seni. Diantara penelitian itu adalah menjawab akan kelangkaan materi seni bagi pembelajaran di sekolah. Hasil dari penelitian pendidikan seni diantaranya berupa produk pengembangan bahan ajar atau buku ajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah. Sedangkan penelitian pendidikan seni yang lain dapat digunakan untuk menjawab permasalahan pendidikan di sekolah diantaranya masalah kurikulum seni, model pembelajaran pendidikan seni, media pembelajaran pendidikan seni dan metode dalam pembelajaran seni.

Pengertian Pendidikan Seni

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sedangkan seni dalam konteks pendidikan diartikan sebagai kesenian yaitu karya seni yang akan menjadi bahan ajar untuk dapat diapresiasi ataupun diekspresikan oleh peserta didik. Pendidikan seni merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni.

Menurut Soehardjo (2005:2), pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Pendidikan seni merupakan sarana atau alat dalam upaya



mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses pendidikan yang dilakukan melalui proses latihan dan berkarya seni. Materi dalam pendidikan seni adalah objek karya seni yang dikaji melalui apresiasi, konsepsi maupun ekspresi. Pendidikan seni melalui apresiasi seni dilakukan sebagai upaya mengenalkan peserta didik pada karya seni dengan memberikan pengalaman estetis untuk dapat menghargai karya seni sebagai objek dari materi pembelajaran. Pengkajian melalui konsepsi merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan bekal ilmu tentang seni pada peserta didik. Sedangkan pendidikan seni melalui kajian ekspresi merupakan kegiatan berolah seni sebagai pengalaman peserta didik melakukan atau menciptakan karya seni.

Pendidikan seni yang diberikan pada proses pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan agar peserta didik mampu menghargai karya seni. Dengan dapat menghargai karya seni diharapkan juga akan memberikan penghargaan pada orang lain yang menjadi pemikir-pemikir dan pelaku karya seni tersebut. Tujuan pendidikan seni juga memberikan pengalaman peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan seni dengan cara meniru, melakukan atau mempraktekkan karya seni tersebut dalam bentuk ekspresi karya seni. Sejalan dengan itu, Cut Kamaril (200:3) mengungkapkan bahwa pengertian pendidikan seni adalah sebuah cara atau strategi menanamkan pengetahuan dan ketrampilan, dengan cara mengkondisikan peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya secara khas (karakteristiknya) serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan.

Pendidikan seni memerlukan pendekatan untuk dapat mencapai tujuannya. Pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui berbagai teori belajar dan pembelajaran yang selanjutnya akan menjadi sarana transformasi pengetahuan maupun ketrampilan tentang objek seni pada peserta didik. Objek seni dalam pendidikan seni merupakan karya seni yang menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar atau materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran harus memenuhi kriteria kelayakan yang ditinjau dari unsur karya seni itu sendiri, muatan isi dan kesesuaian dengan usia peserta didik. Sebagai contoh adalah tari Padang Ulan dari



Banyuwangi Jawa Timur. Ditinjau dari unsur karya seni itu sendiri, tari Padang Ulan yang merupakan tari tradisional dari Banyuwangi telah memenuhi aspek kelayakan sebagai karya seni untuk diberikan pada peserta didik. Kelayakan ditinjau dari unsure gerak yang ritmis, iringan yang khas dan rias busana yang digunakan dalam menari. Muatan isi yang terdapat pada tari Padang Ulan menggambarkan sepasang muda mudi sedang bergembira di bawah sinar bulan purnama. Kajian muatan isi dari tari Padang Ulan memberikan makna kebersamaan dan rasa syukur yang layak untuk ditanamkan pada peserta didik. Sedangkan ditinjau dari kelayakan usia peserta didik yang akan belajar tari Padang Ulan perlu dipertimbangkan. Siapa peserta didik yang akan diberikan materi tari Padang Ulan, apakah usia Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Tingkat Atas atau bahkan di perguruan tinggi. Secara kelayakan tiga faktor tersebut di atas harus mendapatkan pengkajian agar materi ajar pendidikan seni tepat sasaran.

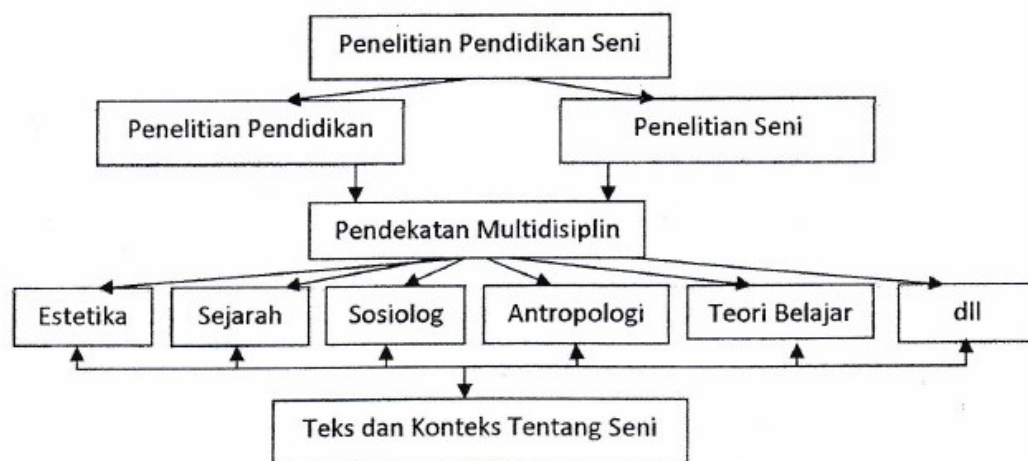
Untuk mengkaji bahan ajar atau materi ajar yang tepat dan layak diberikan pada peserta didik dalam pendidikan seni, salah satu yang tepat dilakukan adalah melalui penelitian. Penelitian seni yang mengkaji kelayakan objek seni untuk pendidikan akan memberi kualitas karya tersebut pada ketercapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Pembelajaran seni di sekolah diberikan karena keunikan dan kebermaknaan seni bagi peserta didik. Melalui seni, peserta didik dikenalkan estetika dari sebuah karya seni yang layak untuk diapresiasi. Dengan estetika karya seni akan membelajarkan peserta didik untuk peka melalui keindahan karya seni. Dengan demikian, peserta didik dibelajarkan pada nilai-nilai keindahan dalam karya seni dan pada akhirnya akan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian Seni Dalam Penelitian Pendidikan Seni

Pendekatan multidisiplin sebagai pendekatan terpadu dalam mengkaji sebuah karya seni dapat digunakan sebagai pendekatan yang kompleks dalam melihat karya seni secara utuh. Sebagai contoh dalam mengkaji seni pertunjukan

Ludruk (seni pertunjukan tradisional dari Jawa Timur) dapat dilakukan dengan pendekatan estetika, sejarah, sosiologi dan teori belajar. Pada pendekatan estetika, Ludruk akan dikaji dalam unsur-unsur estetika yang dapat meliputi bentuk pemanggungan dan struktur pertunjukan. Estetika dalam bentuk pemanggungan dapat dikaji melalui rias, busana, setting panggung, pola lantai, pola gerak pemain, penataan cahaya dan sebagainya. Sedangkan estetika dalam struktur pertunjukan dapat dikaji melalui cerita, gerak laku pemain di atas panggung dan alur cerita seni pertunjukan Ludruk. Dalam pendekatan estetika dalam pembelajaran di sekolah akan memberikan pengalaman estetik pada peserta didik tentang seni pertunjukan tradisional Ludruk. Pendekatan sejarah pada seni pertunjukan Ludruk akan mengkaji sejarah, latar belakang seni pertunjukan tersebut dan keberadaannya dalam masyarakat. Disamping itu juga dapat dikaji sejarah perkembangannya dari muncul pertamakali seni pertunjukan Ludruk hingga perkembangannya saat ini. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat seni pertunjukan Ludruk dari sudut pandang pelaku, masyarakat pendukung, masyarakat sekitar maupun masyarakat umum. Pendekatan sosiologi dalam penelitian seni yang dapat digunakan untuk pembelajaran lebih ke arah fungsi seni itu. Sedangkan pada pendekatan teori budaya dalam penelitian pendidikan seni pada dasarnya lebih mengarah pada kelayakan materi dan pendekatan dalam penyampaian materi pada peserta didik. Struktur penelitian pendidikan seni dengan pendekatan multidisiplin digambarkan dalam bagan di bawah ini.





Pendidikan Seni Berkualitas

Dalam penelitian pendidikan seni melalui pendekatan multidisiplin akan diperoleh kajian teks dan konteks karya seni yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan ajar atau materi ajar dalam pembelajaran di sekolah. Melalui pengkajian yang kompleks dalam sebuah objek seni akan memberikan muatan isi yang lengkap dan menyeluruh dalam objek seni tersebut sehingga jika materi dari objek seni tersebut diberikan pada peserta didik, maka pemahaman pada objek seni tersebut akan semakin lengkap. Dengan demikian pengkajian melalui pendekatan multidisiplin dalam penelitian pendidikan seni akan memberikan manfaat positif bagi objek seni tersebut dan bagi pemahaman dan ketrampilan peserta didik sebagai subjek dari pembelajaran seni.

Penutup

Penelitian pendidikan seni yang digunakan untuk menjawab dan membantu pemecahan masalah dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan pendekatan multidisiplin. Pendekatan multidisiplin merupakan pendekatan yang memadukan berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan jawaban penelitian yang lebih kompleks dan menyeluruh tentang sebuah objek seni merupakan pendekatan terpadu yang menghasilkan penelitian seni yang kompleks. Dalam penelitian pendidikan seni yang mengkhususkan pada bahan ajar atau materi pembelajaran ini, pendekatan multidisiplin menjadi pendekatan yang tepat untuk menjawab permasalahan pendidikan seni khususnya pembelajaran seni di sekolah.

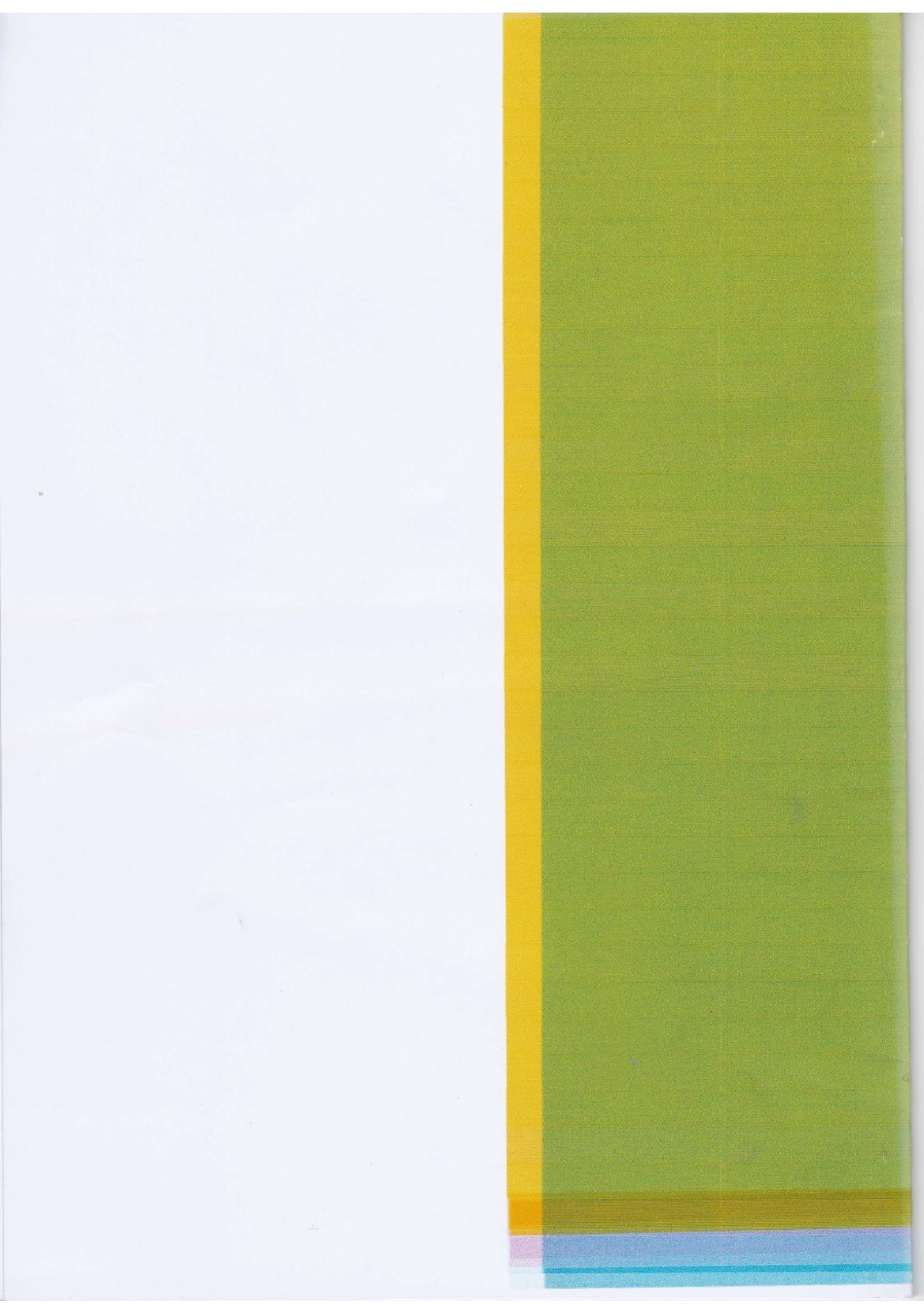
Penelitian pendidikan seni dengan mengkaji terlebih dahulu karya seni yang selanjutnya dikaji melalui bidang ilmu pembelajaran akan menghasilkan pengkajian karya seni dalam sudut pandang teks maupun konteksnya yang lebih berkualitas. Pendekatan pendidikan melalui berbagai teori belajar dan pembelajaran dapat digunakan sebagai proses transformasi pengetahuan tentang objek seni yang menjadi bahan ajar atau materi dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran seni dengan menggunakan bahan ajar hasil penelitian dengan



pendekatan multidisiplin akan lebih kompleks ditinjau dari substansi isi dan hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan: Jakarta: PT Reneka Cipta
- Paisley, W (1990). *"Information Science as a Multidiscipline"* dalam Informasi Science – The Interdisciplinary Context, ed. J.M Pemberton dan A.E. Prentice, New York: Neal-Schuman Publishers.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.





JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
Bekerjasama Dengan:
ASOSIASI PRODI PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK (AP2SENI)

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Dr. Trisakti, M.Si

Sebagai

Pemakalah

Pada Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik dengan tema :
"Paradigma Penelitian Pendidikan Seni"
yang diselenggarakan pada 23 April 2015 di Digital Library Universitas Negeri Medan

Ketua AP2SENI,

Dr. Elindra Yetti, M.Pd

NIP. 19680702 200003 2 001



Medan, 23 April 2015
Ketua Pelaksana,

Uyun Widiastuti, M.Pd

NIP. 19710607 200502 2 001

Dekan FBS Unimed,



Dr. Isdiah Ramuniati, M.Hum

NIP. 19641207 199103 2 002